

Mengenal Studi Etnografi (Sebuah Pengantar)

Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si

Makalah disajikan pada Materi Kuliah Metodologi Penelitian Sekolah Pascasarjana
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

A. Pengantar

Sebagaimana diketahui salah satu jenis penelitian kualitatif adalah etnografi. Tetapi masih banyak yang belum paham tentang jenis penelitian ini, khususnya para peneliti pemula, baik dari sisi konsep maupun operasionalnya. Tulisan pendek ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman awal mengenai studi etnografi agar khasanah pengetahuan metodologi penelitian, khususnya metode kualitatif, semakin berkembang. Sebab, studi etnografi memiliki kekhususan yang tidak ada pada jenis-jenis penelitian kualitatif yang lain, seperti studi kasus, fenomenologi, etnometodologi, studi teks, dan studi tokoh. Salah satu kelebihan adalah deskripsi yang sangat dalam tentang potret kultural suatu kelompok masyarakat, karena proses perolehan data yang sangat panjang sehingga diperoleh data yang memadai. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang studi etnografi akan menambah pengetahuan tentang asal mula dan nilai mengenai ciri-ciri penelitian kualitatif. dan Berikut uraiannya.

B. Konsep dan Sejarah Studi Etnografi

Secara harfiah, kata “etnografi” berarti “menulis tentang orang”. Dalam arti luas, dari berbagai literatur bisa disimpulkan bahwa etnografi mencakup segala macam kajian atau studi yang mendalam tentang sekelompok orang dengan tujuan untuk mendeskripsikan pola dan kegiatan sosio-kultural mereka. Bagi etnografer, setiap kejadian apa saja ada pola, sistem, rumus dan keteraturan yang bisa dipakai untuk menjelaskan kejadian atau fenomena lainnya. Borg dan Gall (1989: 387) mendefinisikan etnografi sebagai “an in-depth analytical description of an intact cultural scene”.

Pada mulanya etnografi dikembangkan oleh para antropolog, dan karena itu sering pula disebut sebagai “anthropological field study approach”. Awalnya, para peneliti

etnografi (etnografer) mengumpulkan data dari tangan pertama yaitu informan terpilih tentang cara di mana sekelompok orang mengatur atau mengendalikan kehidupan melalui kebiasaan sosial, ritual dan sistem kepercayaan mereka. Dari informasi yang diperoleh itu, etnografer kemudian memperoleh gambaran mengenai dunia persepsi dan kultural mereka. Di dalam etnografi, orang yang diteliti bukan sebagai subjek, sebagaimana diperankan di studi-studi kualitatif yang lain, melainkan ahli di mana para peneliti etnografi berupaya memperoleh pengetahuan tentang mereka. Peneliti etnografi ingin membongkar dunia batin subjek mengenai persepsi, penilaian, pandangan dan sikap mereka terhadap sebuah peristiwa dari sisi subjek, bukan dari sisi sang peneliti. Karena itu, studi etnografi lebih menekankan data emic, bukan etic. Etnografi lebih menekankan makna (meaning) dari suatu peristiwa daripada kebenaran (truth) bagi subjek.

Seiring dengan perjalanan waktu, sejumlah teori dan metode studi etnografi pun terus berkembang mencakup konsep, dan pendekatan yang tepat untuk mendeskripsikan kelompok-kelompok sosial seperti kelompok (geng) pengendara sepeda motor, remaja-remaja nakal, suasana sosial seperti di ruang kelas, ruang sidang, dan juga ruang-ruang publik seperti di pojok-pojok jalan, terminal, stasiun, pasar, rumah sakit dan sebagainya.

C. Penutup

Esensinya studi etnografi mencakup koleksi data deskriptif sebagai dasar interpretasi; karena data merupakan representasi atau perwakilan dari gambaran atau potret cara hidup suatu kelompok masyarakat secara dinamis. Dalam dunia pendidikan, studi etnografi juga tepat untuk dipakai mengevaluasi kehidupan sekolah karena pada dasarnya sekolah adalah sebuah entitas kultural. Studi etnografi dalam bidang pendidikan bisa mengkaji mengenai perkembangan identitas murid, persepsi guru tentang murid dan kemampuannya, manajemen pengetahuan kelas, pemahaman murid tentang matapelajaran, dan sebagainya.